

BAB IV

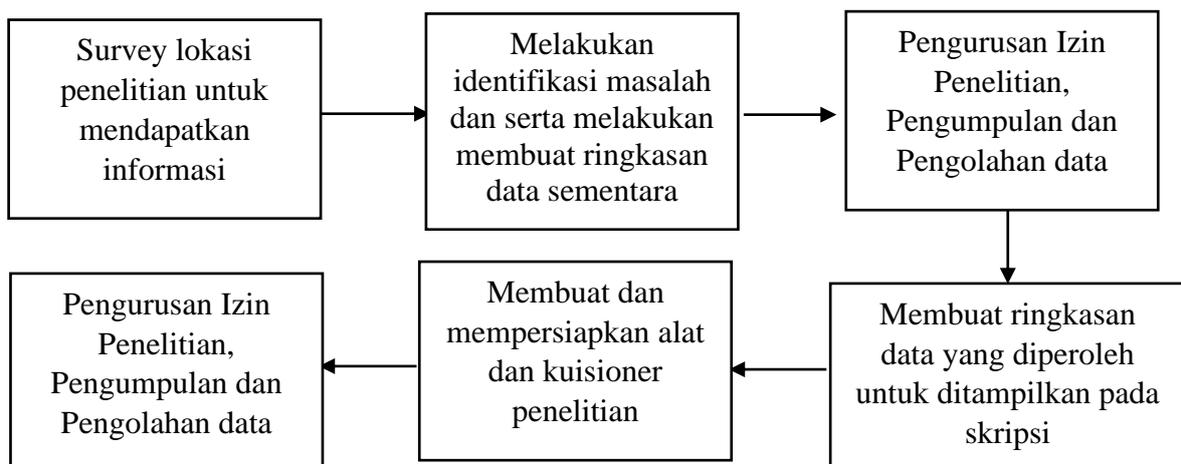
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Konsentrasi utama tindakan yang dilakukan di bidang penelitian kesehatan adalah pada masalah yang muncul di industri kesehatan dan medis serta sistem perawatan kesehatan. Bergantung pada aspek penelitian mana yang diperiksa, klasifikasi berbagai kategori penelitian dapat bervariasi. Memanfaatkan desain analitik korelasi, peneliti melakukan studi observasional retrospektif. Ini adalah metode belajar mereka. Temuan dirangkum dalam format tabel silang, dan analisis statistik dilakukan untuk menentukan besaran dan arah korelasi antar variabel, mengklasifikasikan penelitian ini sebagai studi analitik. (Notoatmodjo Soekidjo, 2018).

B. Alur Penelitian

Pada penelitian ini terdapat alur penelitian yang dimana ialah tahapan ataupun metode riset yang dilaksanakan. Adapun alur dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 5 Alur Penelitian

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan.

1. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan pada bulan Januari sampai dengan bulan April tahun 2023.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan, dan terdiri dari hal-hal atau subjek yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk mempelajarinya dan mengembangkan kesimpulan. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari penduduk atau kepala keluarga yang berjumlah 1.519 rumah tangga. Orang-orang ini terdaftar sebagai penduduk di salah satu dari lima Banjar yang terletak di Kelurahan Pedungan, Kecamatan Denpasar Selatan: Banjar Geladak, Banjar Pitik, Banjar Sawah, Banjar Menesa, dan Banjar Puseh.

2. Sampel penelitian

Pada penelitian khusus ini, sampel penelitian adalah seluruh kepala keluarga di lima banjar yang didokumentasikan dalam pendataan yang disimpan oleh koordinator jumentik di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kabupaten Denpasar Selatan dengan total 94 orang dalam sampel.

3. Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini, penulis melakukan upaya pengurangan jumlah populasi dengan cara membagi jumlah sampel dengan cara tertentu. Total ada 1.519 kepala keluarga, dan kepala keluarga di lima banjar Kelurahan Pedungan menempati rumah tersebut. Yamane dan Isaac dan Michael (Sugiyono, 2019). Hal itu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini menggunakan rumus Yamane, Isaac, dan Michael karena pengambilan sampel harus representatif agar temuan penelitian dapat digeneralisasikan, dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel karena dapat dilakukan melalui penggunaan rumus sederhana dan prosedur matematika.

Berikut adalah contoh rumus Yamane, serta rumus Isaac dan Michael, untuk menentukan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel/ jumlah responden.

N : ukuran populasi.

e : presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e = 0,1.

Dalam rumus Yamane dan Isaac and Michael ada ketentuan sebagai berikut :

nilai e : 0,1 (10%) untuk populasi jumlah besar.

nilai e : 0,2 (20%) untuk populasi jumlah kecil.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1.519 kepala keluarga di lima Banjar wilayah kelurahan pedungan yaitu Banjar Geladak, Banjar Pitik, Banjar Sawah, Banjar Menesa, dan Banjar Puseh dengan presentase kelonggaran 10% serta

hasil kalkulasi bisa dibulatkan buat menggapai kesesuaian. Sehingga buat mengenali ilustrasi riset, dengan kalkulasi selaku selanjutnya:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{1519}{1 + 1519 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1519}{1 + 15,19}$$

$$n = \frac{1519}{16,19}$$

$$n = 93,82$$

$$n = 94$$

Bersumber pada hasil kalkulasi, jumlah sampel yang terkumpul terdiri dari 94 ilustrasi kepala keluarga. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang terkumpul terdiri dari 94 sampel kepala keluarga yang tersebar di lima banjar. Untuk menghitung jumlah sampel setiap kepala keluarga di banjar, digunakan proporsi, dan hasilnya dikategorikan sebagai berikut: kepala keluarga yang tersebar di lima banjar. Buat membagi besar ilustrasi tiap kepala keluarga di alur dipakai nisbah, serta hasilnya dikategorikan selaku selanjutnya.

Tabel 2
Kelompok sampel penelitian hubungan perilaku perilaku dengan kondisi rumah terhadap keberadaan jentik *Aedes Aegypti* pada kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2023

Banjar	Rumus Sampel	Jumlah Sampel
(1)	(2)	(3)
Menesa	$x = \frac{248}{1519} \times 94$	15
Puseh	$x = \frac{147}{1519} \times 94$	9
Geladag	$x = \frac{291}{1519} \times 94$	18
Pitik	$x = \frac{453}{1519} \times 94$	28
Sawah	$x = \frac{380}{1519} \times 94$	24
Jumlah		94

Rumus jumlah masing-masing kelompok sampel digunakan untuk mengelompokkan sampel yang diperoleh. Rumus ini terdiri dari jumlah sampel penelitian dibagi jumlah kelompok sampel yang diperoleh dikalikan dengan jumlah kelompok sampel yang diperoleh. Jumlah keseluruhan responden yang ikut serta pada studi ini merupakan 94. Setiap sampel individu dikumpulkan melalui pengambilan sampel kuota, yang melibatkan pengambilan sampel berulang kali hingga jumlah total mencapai target.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi langsung atau jarak jauh, serta melalui penggunaan lembar observasi, kuesioner, dan wawancara dengan responden. Penulis menggunakan data primer yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung dari responden atau penduduk di Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan. Informasi ini meliputi data kejadian DBD, karakteristik responden, variabel perilaku, dan faktor lingkungan.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder untuk penelitian ini antara lain Dinas Kesehatan Kota Denpasar dan UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan. Penulis menggunakan jenis data sekunder yaitu jumlah episode DBD yang terjadi setiap bulan pada tahun 2022 dan jumlah rumah tangga penduduk di setiap dusun Desa Pedungan.

2. Cara pengumpulan data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode, antara lain observasi atau pengamatan langsung terhadap keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di dalam dan di luar rumah, kegiatan PSN, lembar wawancara responden yang memuat karakteristik responden antara lain umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir, serta lembar observasi untuk Mengetahui tentang perilaku, kondisi rumah, dan keberadaan jentik *Aedes aegypti*.

3. Instrument pengumpulan data

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Formulir observasi berupa checklist yang digunakan dan kuisisioner yang digunakan untuk melakukan penilaian
- b. Wawancara yaitu mengumpulkan informasi melalui responden melalui interaksi verbal.
- c. Senter digunakan untuk melihat keberadaan jentik
- d. Alat ukur lux meter yang digunakan untuk mengukur pencahayaan
- e. Alat ukur meteran yang digunakan untuk mengukur luas ventilasi
- f. Alat tulis yang digunakan untuk mencatat hasil penelitian
- g. Kamera yang digunakan untuk melakukan dokumentasi kegiatan penelitian

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

a. Editing

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap data yang dikumpulkan, memeriksa kelengkapan dan kemungkinan terjadinya kekeliruan. Pada penelitian ini data-data kepala keluarga yang telah masuk akan diperiksa kembali kelengkapannya.

b. Entry data

Entry data yang telah diperoleh dimasukkan dengan menggunakan program SPSS dari komputer.

c. *Cleaning*

Cleaning dilakukan untuk menghilangkan data-data dari proses *entry data* yang tidak diperlukan dan merapikan semua proses pengolahan data.

d. *Coding*

Coding adalah memberikan kode data variabel – variabel penelitian

e. *Tabulating*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung data dari jawaban kuesioner responden yang sudah diberi kode, kemudian dimasukkan ke dalam tabel.

2. Analisis data

Analisis data penelitian ini meliputi analisis univariate dan bivariate.

a. *Analisis univariat*

Analisis univariat merupakan pendekatan analisis data yang menganalisis setiap variabel secara terpisah, tanpa memperhatikan variabel lainnya (Sugiyono, 2012). Temuan analisis univariat penelitian ini berdasarkan pengamatan perilaku, keadaan rumah, dan keberadaan jentik terhadap prevalensi DBD di Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan.

1) Perilaku masyarakat terhadap angka kejadian DBD

Perilaku peserta dicatat pada lembar observasi yang berisi 10 pertanyaan tentang apa yang dilakukan atau tidak dilakukan untuk mengurangi risiko DBD di rumah. dimana skor sempurna adalah 10 dan skor gagal adalah 0. Dengan menggunakan rumus strges (Sugiyono, 2011), kita dapat menghitung interval korelasi antara kejadian DBD dengan data observasi perilaku.

$$Interval\ kelas = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kelas} = \frac{10 - 0}{2} = 5$$

Sehingga diperoleh perilaku masyarakat sebagai berikut :

- a) Perilaku kurang baik dengan skor 0-5
 - b) Perilaku baik dengan skor 6-10
- 2) Kondisi rumah terhadap angka kejadian DBD

Kondisi rumah dalam penelitian ini diukur menggunakan lembar observasi yang terdiri dari enam pertanyaan terkait pemantauan kondisi rumah yaitu pencahayaan, ventilasi dan kelembaban lingkungan keluarga. Dimana skor tertinggi adalah 4 (empat) dan skor terendah adalah 0 (nol). Dalam menentukan interval hasil observasi kondisi rumah terhadap kejadian DBD dilakukan dengan menggunakan rumus strges (Sugiyono, 2011), sebagai berikut:

$$interval\ kelas = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kelas} = \frac{4 - 0}{2} = 2$$

Sehingga diperoleh rentangan skor kondisi rumah sebagai berikut :

- a) Kondisi rumah tidak memenuhi syarat dengan skor 0-2
 - b) Kondisi rumah memenuhi syarat dengan skor 3-4
- 3) Keberadaan jentik terhadap angka kejadian DBD

Dalam investigasi ini, keberadaan jentik dikuantifikasi menggunakan dua puluh titik pengamatan grid berdasarkan pemantauan TPA langsung di sekitar rumah. Jika 10 melambangkan yang tertinggi dan 0 melambangkan yang terendah, maka 8 melambangkan yang tertinggi dan 0 melambangkan yang terendah. Menurut Sugiyono

(2011), interval terstruktur digunakan untuk meningkatkan akurasi pengamatan yang dilakukan di tempat acak dalam hal frekuensi kejadian DBD.

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{8 - 0}{2} = 4$$

Sehingga diperoleh rentangan skor keberadaan jentik sebagai berikut :

- a) Keberadaan ada ditemukan jentik dengan skor 0-4
 - b) Keberadaan tidak ada ditemukan jentik dengan skor 5-8
- b. Analisis *bivariat*

Variabel independen dan variabel dependen keduanya dilakukan analisis bivariat sehingga peneliti dapat menentukan sifat keterkaitan antara kedua variabel tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam penyelidikan ini, kami menggunakan uji chi square yang tersedia melalui program SPSS. Peneliti menggunakan uji chi square karena ingin mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas dan terikat yaitu pengaruh perilaku dan kondisi rumah terhadap kejadian DBD dan jentik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel yang dijadikan sebagai variabel dependen. Tingkat signifikansi uji signifikan ditetapkan sebesar 95%, dan batas signifikansi uji ditetapkan sebesar = 0,05. Jika ternyata nilai signifikansi (sig) sama dengan atau lebih besar (>0,05) dari nilai krusial yang ditetapkan pada suatu tingkat signifikansi, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan persuasif antara variabel. Jika nilai sig lebih rendah (kurang dari 0,05), maka kita dapat menarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang substansial antara variabel, dalam hal Hi diterima tetapi H0 ditolak,

atau ada hubungan antara variabel (Sugiyono, 2012). Menghitung CC (Coefficient Contingency) memungkinkan peneliti untuk menentukan seberapa erat keterkaitan variabel satu dengan lainnya. Peneliti menggunakan kriteria yang diuraikan dalam tabel 3 di bawah ini untuk membuat penentuan ini.

Tabel 3
Interpretasi Koefisien *Contingency* (CC)

Interval Koefisien contingency (CC)	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60- 0,799	Kuat
0,80– 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2011),

G. Etika penelitian

Penelitian ini menghormati hak-hak subyek, untuk itu prinsip etika diterapkan pada penelitian ini yaitu :

1. *Respect for Persons*

Para peneliti memastikan bahwa kerahasiaan subjek dilindungi sekaligus menghormati martabat dan individualitas manusia serta perbedaan budaya di antara individu. Oleh karena itu, peneliti melengkapi formulir informed consent (PSP).

2. *Benificence*

Benificence tidak termasuk merugikan korban. Para peneliti yang melihat penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa ada lebih banyak hal positif yang bisa diperoleh dari penelitian ini daripada yang negatif. Meninjau temuan studi sebelumnya memungkinkan peneliti untuk memaksimalkan potensi keuntungan dan

meminimalkan potensi bahaya.

3. *Justice*

Adil. Peneliti mengirimkan aplikasi mereka tanpa memilih beberapa topik studi daripada yang lain. Setiap subjek akan mendapatkan perlakuan yang persis sama.